

Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan penanganan demam pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kronjo tahun 2022

Anggi Fibritiani¹, Mizwar Taufiq Pirmansyah², Widy Darmayanti³, Emanuel Suban Bala Lewar⁴, Juandri Seprianto Tusi⁵

¹²³⁴⁵STIKes Faathir Husada Tangerang

e-mail: anggyfbryni@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 25/07/2023

Revised 15/08/2023

Accepted 25/08/2023

Keyword:

Pendidikan, Demam Thypoid,
Penanganan Demam, Pada Anak

ABSTRACT

Demam merupakan salah satu tanda atau gejala penyakit dengan respon pengaturan tubuh yang adaptif terhadap rangsangan pada sistem imun, sistem otonom, perilaku dan proses neuroendokrin. Penanganan demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu yang mengetahui tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan dapat menentukan pengelolaan demam yang terbaik bagi anaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan penanganan demam pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kronjo. Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan desain cross sectional, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penanganan demam pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kronjo. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,007 < 0,05$. Pendidikan ibu terbukti berpengaruh terhadap penanganan demam pada anak, sehingga ibu perlu menyadari bahwa penanganan demam pada anak supaya dapat memberikan penanganan demam pada anak dengan tepat.



© 2023 The Authors. Published by Yayasan Pusat Pendidikan Vanchapo.
This is an open access article under the CC BY NC license.

INTRODUCTION

Anak bagi orang tua merupakan sesuatu yang berharga yang harus di jaga dan di lindungi. Orang tua akan senang melihat anak nya tumbuh dan berkembang secara sehat. Akan tetapi jika anak sedang sakit maka orang tua akan menjadi khawatir dan menimbulkan ekspsresi tingkah laku yang tidak seperti biasa nya. Anak-anak merupakan suatu kelompok yang mudah sekali terserang penyakit karena mereka masih memiliki daya tahan tubuh (imunitas) yang rendah. Beberapa penyakit yang sering diderita oleh anak di antaranya, demam, batuk, diare, muntah, cacar air, campak dan infeksi kulit. data dari survei kesehatan nasional tahun 2011 tentang angka kesakitan bayi dan balita menunjukan bahwa 49.1% bayi umur 1 tahun dan 54.8% balita umur 1-4 tahun. Di antara umur 0-4 tahun di temukan prevalensi demam sebesar 33,4%, batuk 28,7%, nafas cepat 17% dan diare 11.4% (Ningrum, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10-15% anak dibawa ke dokter akibat demam. Sebanyak 50% orang tua melakukan penanganan demam pada anaknya dengan menggunakan obat. Sebanyak 80% orang tua mempunyai fobia demam. Banyak ibu yang mengira bahwa bila demam tidak diobati maka demam anaknya akan semakin tinggi. Karena konsep yang salah ini, banyak orang tua yang mengobati demam ringan yang sebetulnya tidak perlu diobati. Berdasarkan data badan kesehatan dunia WHO (*World health Organization*) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia tiap tahunnya, yaitu sekitar 3,5% dari seluruh kasus yang ada. Negara

paling tinggi terkena demam thypoid adalah Negara di kawasan asia tengah (Pakistan, Bangladesh, India) dan asia tenggara (Indonesia dan Vietnam) (Hermansyah, 2020)

Di Asia, sekitar 10 hingga 15% anak mengalami demam dengan gejala atau tanda penyakit. Di Sumatera Utara, penyakit yang paling umum adalah infeksi saluran pernapasan atas, termasuk demam. Selain infeksi saluran pernapasan atas, manusia juga banyak menderita penyakit lain, seperti malaria, demam berdarah dengue, demam chikungunya, dan lain-lain termasuk demam. Di Indonesia, demam merupakan penyakit infeksi akut yang selalu ada di masyarakat (endemik), mulai dari balita, anak-anak dan dewasa. Prevalensi tifoid di Indonesia masih tinggi yaitu 358 per 100.000 perdesaan dan 810 per 100.000 perkotaan per tahun dengan rata-rata 600.000 sampai 1.500.000 kasus per tahun. Angka kematian akibat demam tifoid di Indonesia masih tinggi dengan CFR 10%. Penyakit di Provinsi Banten kian mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari dines kesehatan Provinsi Banten, selama kurun januari 2019, 25 orang dari 785 orang penderita demam meninggal dunia. Menurut Kepala Dines Kesehatan Banten M. Yanuar, kasus demam paling banyak terjadi di Kabupaten Tangerang dengan 270 kasus, dan korban meninggal 13 kasus. Tertinggi kedua kabupaten tangerang dengan syadah menyatakan demam sebagai luar biasa atau KLB (Rahmawati, Adiyat, Kartika, & Lia, 2022)

Demam merupakan salah satu tanda atau gejala penyakit dengan respon pengaturan tubuh yang adaptif terhadap rangsangan pada sistem imun, sistem otonom, perilaku dan proses neuroendokrin. Orang tua merasa takut apabila anak mengalami demam dan merupakan salah satu alasan orangtua untuk pergi berobat ke rumah sakit. Orang tua telah mempunyai persepsi yang salah terhadap demam, mereka berfikiran bahwa semua demam harus memerlukan intervensi medis, padahal umumnya demam disebabkan oleh infeksi virus yang penanganannya tidak memerlukan intervensi medis. Persepsi yang salah ini disebut dengan istilah fobia demam yang masih berlanjut sampai sekarang, sehingga banyak penanganan demam yang berlebihan (Harianti, Fitrianti, & Krisnanto, 2022)

Penatalaksanaan demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua terutama ibu. Ibu yang mengetahui tentang demam dan memiliki sikap perawatan yang baik dapat menentukan penanganan demam yang terbaik untuk bayinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan cara penanganan demam pada anak. Ibu dengan tingkat melek huruf rendah tujuh kali lebih mungkin mengalami manajemen demam yang buruk dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi. Menurut informasi, faktor ini terutama berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Menurut teori bahwa mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan/ pengalaman, sosial ekonomi, dan informasi (Hasibuan, 2020)

Pengetahuan ibu tentang demam dapat menunjang dalam penanganan demam pada anak sehingga menimbulkan berbagai macam perilaku ibu dalam penanganan demam. demam merupakan hal penting agar demam dapat diatasi dengan benar karena demam dapat menimbulkan komplikasi seperti dehidrasi dan kejang demam. demam juga dapat memperberat keadaan anak dengan pneumonia berat. Kerusakan noerologi. Demam dapat terjadi pada kenaikan suhu sampai 42°C (Harianti, Fitriana, & Krisnanto, 2016) . Pengetahuan ibu sangat menunjang dalam penatalaksanaan demam anak, karena ibu dapat mencegah terjadinya komplikasi demam. Penata-laksanaan demam yang baik dapat dilakukan dengan cara mengurangi aktivitas fisik pada anak selain itu juga dapat dikompres dengan air hangat. (Aulia & Rinanda, 2019)

Teori Piaget menyatakan bahwa seseorang cenderung membangun pengetahuannya dari informasi yang didapatnya dari media, teman atau kerabat. Seseorang yang menggabungkan pengalaman dan pengamatannya untuk membentuk pengetahuan dan mengintegrasikan wawasan

baru yang mereka peroleh dari sumber informasi karena informasi tambahan memperluas pemahaman mereka tentang pengetahuan tertentu. (13) Dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang demam sangat berbeda, ibu yang berbeda akan menyebabkan penanganan demam pada anak yang berbeda pula. Pemahaman ibu tentang demam di Indonesia juga sangat bervariasi. Semakin banyak pengetahuan ibu tentang demam, semakin baik penanganan demam pada anak (Sirait, Yustira, & Waluyanti, 2013)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penanganan Demam pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kronjo Tahun 2022”.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas kerja di wilayah Kronjo Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas Kronjo sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability sampling* dengan jenis sensus atau sampling total yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Analisis data dilakukan dengan cara *editing, coding, processing, cleaning dan scoring*. Kemudian hasilnya dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui kategori distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu dan penanganan demam dan analisis bivariat dengan rumus *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas kerja di wilayah Keronjo Tahun 2022.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	F	%
Rendah	21	58,3
Tinggi	15	41,7
	36	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah (<SLTA) yaitu sebanyak 21 orang (58,3%), sedangkan 15 orang lainnya (41,7%) berpendidikan tinggi (>SLTA).

Tabel 2. Penanganan Demam Pada anak

Penanganan Demam Pada Anak	F	%
Kurang Baik	8	22,2
Baik	26	77,8
	36	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar penanganan demam yang dilakukan oleh ibu pada anak menunjukkan kategori baik yaitu sebanyak 26 orang (77,8%), sedangkan 8 orang lainnya (22,2%) kurang baik dalam penanganan demam pada anak.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penanganan Demam Pada Anak

kat Pendidikan	Penanganan Demam Pada Anak				Jumlah		lai p
	urang Baik		Baik		J	%	
	1	%	1	%	J	%	
1	8	22,2	13	36,1	21	3,3	
	0	0	5	41,7	15	1,7	007
	8	22,2	8	77,8	6	00	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa responden dengan faktor pendidikan rendah (< SLTA sederajat) sebanyak 21 orang, dimana 8 Ibu kurang baik dalam penanganan demam pada anak, sedangkan 13 Ibu lainnya baik dalam penanganan demam pada anak. Kemudian responden dengan faktor pendidikan tinggi (\geq SLTA sederajat) sebanyak 15 orang, dimana tidak ada satupun Ibu kurang baik dalam penanganan demam pada anak, sedangkan 15 lainnya Ibu lainnya baik dalam penanganan demam pada anak.

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,007$, itu artinya nilai $p = 0,007 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penanganan demam pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kronjo Tahun 2022.

Discussion

Penanganan demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu yang mengetahui tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan dapat menentukan pengelolaan demam yang terbaik bagi anaknya, demam merupakan salah satu tanda atau gejala penyakit dengan respon pengaturan tubuh yang adaptif terhadap rangsangan pada sistem imun (Thompson, 2007)

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisoner pada ibu yang rutin ke posyandu di Desa Kronjo Tangerang, menunjukkan hasil bahwa dari 36 ibu di Desa Kronjo RT 001/001 menunjukkan kategori pendidikan rendah atau tidak mencapai tingkat SLTA sebanyak 21 orang (58,3%) dan ibu dengan kategori pendidikan tinggi atau mencapai tingkat SLTA sebanyak 15 orang (41,7%)

Sementara mengenai penanganan demam pada anak yang dilakukan oleh ibu, dari 36 ibu di Desa Kronjo RT 001/001 sebanyak 8 orang (22,2%) ibu dengan penanganan demam pada anak menunjukkan kategori kurang baik, sementara sebanyak 26 orang (77,8%) ibu dengan penanganan demam pada anak menunjukkan kategori baik.

Responden dengan faktor pendidikan rendah (< SLTA sederajat) sebanyak 21 orang, dimana 8 Ibu kurang baik dalam penanganan demam pada anak, sedangkan 13 Ibu lainnya baik dalam penanganan demam pada anak. Kemudian responden dengan faktor pendidikan tinggi (\geq SLTA sederajat) sebanyak 15 orang, dimana tidak ada satupun Ibu kurang baik dalam penanganan demam pada anak, sedangkan 15 lainnya Ibu lainnya baik dalam penanganan demam pada anak.

Kemudian berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,007$, itu artinya nilai $p = 0,007 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penanganan demam pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kronjo.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang demam anak yaitu sebanyak 109 responden (57,1) memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan ibu yang tinggi ini dapat terjadi karena rata-rata responden memiliki latar pendidikan perguruan tinggi yang menuntut ibu untuk terus mendapatkan informasi tentang demam upaya ibu.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, Proporsi tingkat pendidikan Ibu di Desa Kronjo RT 001/001 sebagian besar menunjukkan kategori pendidikan rendah atau tidak mencapai tingkat SLTA sebanyak 21 orang atau 58,3%. Proporsi penanganan demam pada anak yang dilakukan oleh ibu, di Desa Kronjo RT 001/001 sebagian besar menunjukkan penanganan demam yang baik pada anak yaitu sebanyak 26 orang atau 77,8%.

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penanganan demam pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kronjo. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan uji chi square diperoleh nilai $p < 0,007 < 0,05$.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu para ibu diharapkan proaktif dalam meningkatkan pengetahuannya tentang penanganan demam pada anak supaya dapat memberikan penanganan demam pada anak dengan tepat.

REFERENCES

- Cahyaningrum, E. D. (2017, Januari Minggu). Penatalaksanaan Anak Demam Oleh Orang tua Di Puskesmas Kembaran I Banyumas. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(1), 44-53. doi:<https://doi.org/10.35960/vm.v9i2.127>
- Cahyaningrum, E. D. (2017). Penatalaksanaan Anak Demam Oleh orang Tua Di Puskesmas kembaran I Banyumas. 44-53.
- Subidiyo, G. D., Anindira, R. P., Gihart, Y. E., Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., . . . Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi*, 7(2), 69-76. doi:<http://dx.doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Rachmawati, Adiyat, Kartika, & Lia. (2020, Mei). engetahuan Ibu dan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(1). Retrieved Juli Selasa, 2022, from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1706947>
- Aulia, & Rinanda. (2019). hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang demam penatalaksanaan demam pada anak di puskesmas harapan raya pekanbaru. *jurnal of nursing sciences*, 8, 9. Retrieved juli minggu, 2022
- Harianti, N., Fitriana, L. B., & Krisnanto, P. D. (2016, september). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak balita di puskesmas depok 1 sleman yogyakarta. *keperawatan respati yogyakarta*, 6. Retrieved juli minggu, 2022
- Sirait, N. A., Yustira, Y., & Waluyanti, T. F. (2013, Juli). PEMBERIAN INFORMASI MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP. *Jurnal Keperawatan I*, 16(2), 101-106. Retrieved Juli Selasa, 2022
- Hasibuan, D. K., & Dimyanti, Y. (2020). Kejang Demam sebagai Faktor Predisposisi Epilepsi. *Jurnal Kesehatan*, 47(11), 1-5. doi:doi.org/10.55175/cdk.v47i11.1191
- Thompson, H. J. (2007). Fever Management Practices Of Neuroscience Nurses National And Regional Perspectives. *Journal Of Neuroscience Nursing*, 39.
- Ningrum, C. (2017). Penatalaksanaan Anak Demam Oleh Orang Tua Di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Keperawatan*, 44-45.

Hermansyah. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi*, 69-70.

Rahmawati, Adiyat, Kartika, & Lia. (2022). Pengetahuan Ibu Dan Pengelolaan Demam Anak Di Satu Rumah Sakit Swasta Di Indonesia Barat . *Jurnal Keperawatan Raflesia*.

Harianti, Fitrianti, & Krisnanto. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Prilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Pkm Depok I Sleman Yogyakarta. *Keperawatan Respati Yogyakarta*